

## **PENGUNAAN POJOK BACA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PRABACA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN MIFTAHUL HUDA AS- SHIDIQIYAH TINGKAT USIA 5-6 TAHUN**

Siti Aliyah<sup>1</sup>, Desti Lestari<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[desti.lestari.1920@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:desti.lestari.1920@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Penyebab rendahnya literasi prabaca pada anak usia dini adalah terbatasnya media atau sarana prasarana yang ada dalam Pojok Baca. Sumber belajar dalam Pojok Baca yang seringkali digunakan oleh pendidik adalah buku cerita. Sehingga literasi prabaca anak masih tergolong rendah. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan literasi prabaca dilaksanakan dengan menggunakan media buku cerita. Guru bercerita sesuai bacaan yang ada di buku cerita dan diakhiri dengan menunjukan huruf sambil menyebutkan hurufnya lalu diikuti oleh anak, tanpa melakukan tanya jawab terkait simbol dan bentuk huruf, guru tidak melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang telah disampaikan, guru hanya menyimpulkan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Sehingga banyak anak yang belum berkembang dalam kemampuan literasi prabaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan pojok baca dalam meningkatkan literasi prabaca anak usia dini di Kober Miftahul Huda As-Shidiqiyah tingkat usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan MC.Taggart, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pojok baca dapat meningkatkan literasi prabaca anak usia dini, hal ini dibuktikan bahwa pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 6,67%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 46,66%, dan siklus II keberhasilan meningkat menjadi 86,67%.

**Kata kunci:** Literasi prabaca, Anak Usia Dini, Membaca dan Menulis, Media Pojok Baca

### **Abstract**

*The cause of low pre-reading literacy in early childhood is the limited media or infrastructure available in the Reading Corner. The learning resource in the Reading Corner that is often used by educators is story books. So that children's pre-reading literacy is still relatively low. The results of observations in the field show that pre-reading literacy activities are carried out using story books as media. The teacher tells the story according to the reading in the story book and ends by showing the letters while mentioning the letters and then followed by the children, without conducting questions and answers regarding symbols and letter shapes, the teacher does not conduct questions and answers regarding the contents of the story that has been conveyed, the teacher only concludes the message contained in the story. So that many children have not developed in pre-reading literacy skills. The purpose of this study was to determine the use of reading corners in increasing pre-reading literacy in early childhood at Kober Miftahul Huda As-Shidiqiyah at the age level of 5-6 years. This type of research is classroom action research (PTK) with the Kemmis and MC.Taggart research model, with a qualitative approach. Data collection techniques in this study consisted of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. The results showed that the use of a reading corner could increase pre-reading literacy for early childhood. This was proven by the fact that during the initial observation before the action was given, the success of the child reached 6.67%, in the first cycle there was an increase to 46.66%, and in the second cycle the success increased to 86.67%.*

**Keywords:** *Pre-reading Literacy, Early Childhood, Reading and Writing, Reading Corner Media*

## **1 Pendahuluan**

Pada masa perkembangan awal, literasi di definisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam, dan juga untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, dan berpikir kritis (Tita Mulyadi, 2017).

Terkait dengan kemampuan prabaca anak usia dini, Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan terkait standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada aspek perkembangan bahasa (keaksaraan), yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri., menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita (*Kementrian Pendidikan Nasional*). Standar tingkat pencapaian perkembangan anak di atas akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian kali ini.

Terkait membaca permulaan menurut Tarigan, menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kecakapan dalam penguasaan kode alfabetik yang berada pada tahap paling

rendah yaitu pembaca hanya sebatas mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata.

Menurut Henry Guntur Tarigan aspek yang penting dalam keterampilan membaca permulaan mencakup : Pengenalan bentuk huruf, Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan Kecepatan membaca bertaraf lambat (Robert & Brown, 2004).

Dalam hal ini terdapat kaitan antara teori Tarigan dengan indikator yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, bahwa pada pramembaca atau membaca permulaan ini hanya hanya sebatas mengenal simbol dan bentuk huruf, kemudian menggabungkannya menjadi suku kata, serta pengenalan hubungan bunyi dengan bentuk huruf.

Menurut (Stewart dkk, 2014), Literasi pada tingkat prabaca dan pembaca dini mencakup beberapa faktor seperti minat pada media cetak, keterampilan dalam media cetak, pengetahuan huruf, pembendaharaan kata, dan kemampuan percakapan (*Pra Literasi Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 2, Mei 2021 / 1, 2021*)

Kegiatan Literasi prabaca ini dapat aplikasikan di lembaga PAUD melalui sarana dan prasarana yang mendukung. Pojok baca ini dapat menjadi salah satu tempat bagi anak memilih, membaca, dan mendengarkan cerita dari buku atau gambar.

Pojok Baca merupakan salah satu program yang di rencanakan oleh pemerintah melalui pendidikan dimana terdapat ruangan khusus yang disediakan bagi siswa untuk membaca dan menulis, program ini sangat membantu dalam membimbing siswa pada saat membaca (Faiz, 2022).

Menurut Ritonga & Sutapa, 2020 pojok baca ini termasuk juga salah satu lingkungan bermain atau arena permainan bagi anak. Pojok Baca juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Perkembangan kognitif anak perlu distimulasi atau dirangsang, salah satunya dengan kegiatan Pojok Baca (Buton, 2020).

Namun, hasil observasi di lapangan kelompok B tingkat usia 5-6 tahun pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 pukul 08:00 WIB sampai Pukul 10:30 menunjukkan bahwa kegiatan literasi prabaca dilaksanakan dengan menggunakan media buku cerita Guru bercerita sesuai bacaan yang ada di buku cerita dan diakhiri dengan menunjukan huruf sambil menyebutkan hurufnya lalu diikuti oleh anak, tanpa melakukan tanya jawab terkait simbol dan bentuk huruf, guru tidak melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang telah disampaikan, guru hanya menyimpulkan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Sehingga banyak anak yang belum berkembang dalam kemampuan literasi prabaca.

Data awal yang peneliti temukan disekolah bahwa dari 15 orang siswa di sekolah ada (73, 33%) berjumlah 11 orang anak yang belum berkembang, (20 %) berjumlah 3 orang anak yang mulai berkembang, dan (6,67) % berjumlah 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan dalam kemampuan prabaca. Data tersebut diperoleh pada saat kegiatan anak diminta menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, menyebutkan huruf

awal dari benda dan gambar yang ada, dan menyebutkan bentuk dan bunyi huruf. Dari beberapa kegiatan tersebut, terlihat masih banyak anak yang belum berkembang dalam kemampuan literasi prabaca.

Media Pojok Baca menjadi pilihan peneliti pada penelitian ini. karena pojok baca merupakan sarana literasi terkini yang bisa digunakan di lembaga PAUD untuk dijadikan sarana dan prasarana dalam menstimulus literasi prabaca.

Dari uraian di atas penggunaan media Pojok Baca dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi prabaca anak usia dini di Kelompok Bermain Miftahul Huda As-Shidiqiyah.

## 2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan MC.Taggart, dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan atau kegunaan tertentu. Menurut Muchlisin Riadi (2019), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yaitu bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Jalaludin, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Setelah mengetahui persentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah secara kualitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Sujiono (2011: 43), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan pengolahan hasil observasi yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan literasi prabaca anak, peneliti melakukan observasi awal berupa kegiatan pra siklus. Dalam Pra Siklus anak diminta menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, menyebutkan huruf awal dari benda dan gambar yang ada, menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, dan menceritakan isi dari cerita yang dibacakan.

Hasil pengamatan Pra Siklus, dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33% , Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang dengan persentase 20 % , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 6,67% , dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum terlihat atau 0 %.

Selain pengamatan, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah Kelompok Bermain Miftahul Huda As-Shidiqiyah terkait penyebab rendahnya literasi prabaca pada anak usia dini adalah belum adanya media pembiasaan pembelajaran untuk meningkatkan literasi prabaca. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah Kelompok Bermain Miftahul Huda As-Shidiqiyah masih bersifat klasikal sehingga kemampuan literasi prabaca anak masih kurang terstimulus.

Dalam meningkatkan literasi prabaca anak usia dini peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan media Pojok Baca. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I, dan II masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada siklus I peningkatan kemampuan literasi prabaca anak usia dini masih belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. dapat diketahui bahwa Belum Berkembang (BB) 0%, 8 anak (53,33%) Mulai Berkembang (MB), 5 anak (33,33%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak (13,33%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil observasi dan wawancara pada siklus I masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan literasi prabaca anak usia dini. Karena anak terlihat belum terbiasa ketika menjawab pertanyaan dari cerita yang telah dibacakan.

Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan yang sangat baik dari pada sebelumnya dan peserta didik menunjukan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui bahwa Berkembang Sangat Baik (BSB) 46,67 % sebanyak 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan 40 % sebanyak 6 anak, Mulai Berkembang (MB) 13,33 % sebanyak 2 anak, dan belum berkembang (BB) 0 % sebanyak 0 anak. Pada siklus II, persentase keberhasilan sudah mencapai 86,67% atau tergolong pada pencapaian berkembang sangat baik.

Dari hasil tahapan siklus dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan kemampuan literasi prabaca anak usia dini mengalami keberhasilan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 6,67%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 46,66%, siklus II meningkat menjadi 86,67%. Seperti yang terlihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1. Persentase Keberhasilan Pengembangan Literasi Digital Anak Usia Dini

No.	Hasil Pengamatan Indikator Persiklus	Jumlah Persentase				Keberhasilan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Pra Siklus	73,33%	20%	6,67%	0	6,67%
2.	Siklus I PI	40 %	46,67%	13,33%	0	13,33%
	Siklus I PII	0%	53,33%	33,33%	13,33%	46,66%
3.	Siklus II PI	0%	40%	26,67%	33,33	60%
	Siklus II PII	0%	13,33%	40%	46,67%	86,67%

## Kelompok B Sebelum dan Sesudah Tindakan

Pelaksanaan tindakan diberhentikan sampai dengan siklus II karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan penelitian yaitu kemampuan literasi prabaca anak usia dini menjadi meningkat dan semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian penggunaan media Pojok Baca dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan literasi prabaca anak usia dini di Kelompok Bermain Miftahul Huda As-Shidiqiyah tingkat usia 5-6 tahun.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan literasi prabaca anak usia dini di Kelompok Bermain Miftahul Huda As-Shidiqiyah tingkat usia 5-6 Tahun sebelum diterapkan Penggunaan Pojok Baca masih tergolong rendah, karena masih banyak anak yang Belum Berkembang dalam kemampuan literasi prabaca. Pada tahap pra siklus hanya 1 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak Mulai Berkembang (MB), dan 11 anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB).
2. Penggunaan Pojok Baca pada literasi prabaca anak usia dini di kelompok Bermain Miftahul Huda As-Shidiqiyah tingkat usia 5-6 Tahun dilaksanakan berdasarkan tiga tahap, yaitu:
  - (1) Perencanaan, peneliti merencanakan terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta menyiapkan media atau APE yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga anak selalu mendapatkan hal baru dari setiap pembelajaran yang dilakukan, dan juga merencanakan posisi tempat duduk anak agar anak merasa lebih nyaman dan fokus pada saat belajar. Disamping itu, merencanakan media pojok baca yang akan dipergunakan.
  - (2) Pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu, Kegiatan Pembuka: berdo'a, bertanya hari, bernyanyi, dan apersepsi. Lalu kegiatan inti yang dilakukan: kegiatan yang dilakukan sesuai tema dan sesuai indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya penutup: Penerapan SOP penutup. Pada Pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh 15 peserta didik.

- (3) Evaluasi, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar anak melalui media pojok baca ini adalah kemampuan literasi prabaca anak terlihat baik dibandingkan dengan sebelum diterapkannya penggunaan media Pojok Baca. Selanjutnya melakukan fide back terhadap apa yang peneliti lakukan dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dalam tahap pelaksanaan.
3. Penggunaan pojok baca ini dapat meningkatkan literasi prabaca anak usia dini dan semakin meningkat dari setiap pertemuan. Dari hasil tahapan siklus dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan kemampuan literasi prabaca anak usia dini mengalami keberhasilan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 6,67%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 46,66%, siklus II meningkat menjadi 86,67%.

### Daftar Pustaka

Buton, U. M. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(1), 70–79.

Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>

Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data*.

*Kementrian Pendidikan Nasional*.

*Pra Literasi Anak Usia Dini, Volume 5 nomor 2, mei 2021 / 1*. (2021). 5, 1–84.

Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *membaca permulaan di sekolah dasar* (Issue 1).